

**INTEGRASI PUBLIC SPEAKING DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN
GURU UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KOMUNIKATIF DI ERA
DIGITAL**

**Abdurahman Hakim Fatoni¹, Muhammad Rafiqi², Inayatir Rohmaniyah³, Inayatul
Fitria⁴, Alfariena Ramadhani⁵**

[¹ramahf49@gmail.com](mailto:ramahf49@gmail.com), [²achrofiqi78@gmail.com](mailto:achrofiqi78@gmail.com), [³inayatirrohmnaiyah@gmail.com](mailto:inayatirrohmnaiyah@gmail.com),
[⁴inayatulfitria04@gmail.com](mailto:inayatulfitria04@gmail.com), [⁵alfarienaramadhanifarin525@gmail.com](mailto:alfarienaramadhanifarin525@gmail.com)

IAIN Madura

ABSTRAK

Kemampuan public speaking merupakan keterampilan esensial bagi calon guru di era pendidikan abad ke-21. Penelitian ini bertujuan mengkaji urgensi dan strategi integrasi keterampilan tersebut dalam kurikulum pendidikan guru. Dengan pendekatan kualitatif dan studi pustaka, data diperoleh dari berbagai sumber literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa public speaking penting dalam penyampaian materi dan membangun hubungan pedagogis. Integrasi dapat dilakukan melalui mata kuliah khusus, micro teaching, dan komunitas praktik. LPTK disarankan mengembangkan pelatihan komunikasi secara sistematis untuk meningkatkan kompetensi calon guru.

Kata Kunci: Public Speaking, Kompetensi Komunikatif, Pendidikan Guru.

ABSTRACT

Public speaking skills are essential skills for prospective teachers in the 21st century education era. This research aims to examine the urgency and strategies for integrating these skills in the teacher education curriculum. With a qualitative approach and literature study, data is obtained from various literature sources. The results of the study show that public speaking is important in delivering material and building pedagogical relationships. Integration can be done through specialized courses, micro teaching, and community of practice. LPTK is recommended to develop communication training systematically to improve the competence of prospective teachers.

Keywords: Public Speaking, Communicative Competence, Teacher Education.

PENDAHULUAN

Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Di era pendidikan abad ke-21, peran guru tidak lagi terbatas pada penyampai informasi, melainkan juga sebagai fasilitator, motivator, dan komunikator yang mampu mengelola interaksi dalam proses belajar-mengajar secara efektif (Abdurahman et al., 2024). Oleh karena itu, penting bagi calon guru untuk menguasai keterampilan komunikasi, salah satunya adalah public speaking. Public speaking atau berbicara di depan umum tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyampaikan informasi, tetapi juga mencakup aspek penguasaan emosi, kejelasan artikulasi, penyusunan pesan yang sistematis, serta kemampuan menjalin koneksi dengan audiens (Kusumah et al., 2025). Dalam konteks pendidikan, keterampilan ini sangat krusial karena guru harus mampu menjelaskan materi pelajaran, memberikan motivasi, hingga menangani situasi kelas yang dinamis.

Kurikulum pendidikan guru saat ini masih lebih menitikberatkan pada penguasaan materi pedagogik dan konten akademik, sementara aspek soft skills, termasuk komunikasi, belum menjadi prioritas utama. Padahal, hasil berbagai studi menunjukkan bahwa kegagalan guru dalam menyampaikan materi sering kali disebabkan oleh lemahnya keterampilan komunikasi, bukan semata kekurangan pengetahuan akademik. Integrasi public speaking dalam kurikulum pendidikan guru menjadi kebutuhan mendesak untuk menjawab tantangan dunia pendidikan yang terus berkembang (Zubaidah, 2016). Pembelajaran berbasis kompetensi menuntut adanya pengembangan keterampilan komunikasi secara eksplisit, sehingga lulusan program pendidikan guru siap menghadapi situasi nyata di lapangan.

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan media komunikasi menuntut guru untuk mampu menyampaikan pesan secara efektif tidak hanya dalam pertemuan tatap muka, tetapi juga melalui platform digital. Kecakapan public speaking yang dikembangkan sejak masa pendidikan akan menjadi bekal penting bagi guru untuk tampil percaya diri dan profesional di berbagai situasi. Pentingnya integrasi public speaking juga diperkuat oleh meningkatnya perhatian terhadap pentingnya komunikasi dalam berbagai standar nasional dan internasional mengenai kompetensi guru (Salirawati, 2018). Misalnya, Permendikbud No. 16 Tahun 2007 menyebutkan bahwa kompetensi kepribadian dan sosial guru mencakup kemampuan berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun (Departemen Pendidikan Nasional, 2007).

Meskipun telah ada upaya pelatihan komunikasi dalam bentuk workshop atau seminar, pendekatan tersebut bersifat parsial dan tidak terintegrasi secara sistematis dalam kurikulum. Hal ini menyebabkan efek jangka panjang dari pelatihan public speaking tidak optimal. Dengan mengintegrasikan public speaking dalam kurikulum inti pendidikan guru, mahasiswa pendidikan dapat memperoleh pelatihan yang berkesinambungan dan kontekstual. Mereka tidak hanya belajar teori komunikasi, tetapi juga mempraktikkannya dalam situasi nyata seperti micro teaching, peer teaching, dan presentasi kelas (Guntur et al., 2023).

Selain itu, penguasaan public speaking juga berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi. Hal ini tentunya berdampak positif pada kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Melalui penelitian ini, penulis bertujuan untuk menggali konsep, urgensi, dan strategi integrasi public speaking dalam kurikulum pendidikan guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah kajian konseptual dan teoritis mengenai pentingnya public speaking dalam pendidikan guru (Assyakurrohim et al., 2022). Data diperoleh dari berbagai sumber literatur, baik berupa buku, jurnal ilmiah, artikel,

maupun dokumen resmi terkait kurikulum pendidikan guru dan keterampilan komunikasi. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif, yaitu dengan mengkaji isi literatur, mengidentifikasi tema-tema utama, serta menginterpretasikan hubungan antara konsep-konsep yang ditemukan (Purnasari, 2021). Fokus utama adalah pada bagaimana keterampilan public speaking dapat diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum pendidikan guru.

Langkah-langkah penelitian meliputi: (1) identifikasi dan seleksi sumber literatur relevan; (2) kategorisasi informasi berdasarkan tema: kurikulum, kompetensi guru, public speaking, dan pedagogi; (3) analisis isi dan sintesis pemikiran; dan (4) penyusunan temuan dan pembahasan. Sumber-sumber yang digunakan mencakup literatur klasik dan terbaru, dengan prioritas pada referensi yang terbit dalam tiga tahun terakhir untuk memastikan relevansi dan kebaruan informasi. Selain itu, dokumen kebijakan pendidikan nasional juga dianalisis untuk memahami konteks normatif integrasi keterampilan komunikasi dalam pendidikan guru.

Validitas kajian diperoleh melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil analisis dari berbagai referensi yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan kedalaman pemahaman terhadap isu yang dikaji. Metode ini memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi perspektif teoritis dan praktis secara komprehensif, serta memberikan rekomendasi strategis bagi perancang kurikulum pendidikan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kajian pustaka menunjukkan bahwa keterampilan public speaking merupakan fondasi utama dalam membentuk kompetensi komunikatif guru yang profesional. Kompetensi ini tidak hanya berfungsi dalam penyampaian materi pembelajaran, melainkan juga dalam menciptakan iklim pembelajaran yang dialogis, terbuka, dan partisipatif. Studi oleh (Ahmad & Purnomo, 2022) menemukan bahwa lebih dari 60% siswa menyatakan merasa lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran apabila guru mereka memiliki gaya komunikasi yang menarik dan jelas.

Kajian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2021) menunjukkan bahwa public speaking mendukung guru dalam membangun otoritas dan kepercayaan di dalam kelas. Guru yang memiliki kemampuan bicara yang baik cenderung lebih dihormati oleh siswa dan dianggap lebih kompeten. Hal ini sejalan dengan temuan (Setyawan, 2023) yang menekankan pentingnya keterampilan berbicara di hadapan publik untuk membangun kredibilitas guru di tengah tuntutan era pendidikan digital dan kompetitif. Dalam praktiknya, pelatihan public speaking yang dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan mengatur alur penyampaian pesan, serta keterampilan improvisasi yang dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan siswa secara spontan. (Lestari, 2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa mahasiswa pendidikan yang mengikuti program pelatihan public speaking selama satu semester mengalami peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal sebesar 35% dibandingkan kelompok kontrol.

Beberapa model kurikulum pendidikan guru di luar negeri juga menunjukkan kecenderungan untuk mengintegrasikan keterampilan komunikasi ke dalam struktur kurikulum inti. Misalnya, pada program Initial Teacher Education di Finlandia dan Australia, mahasiswa diwajibkan mengikuti mata kuliah “Effective Oral Communication” atau “Classroom Communication Skills” sejak tahun pertama perkuliahan (Brown, 2021). Hal ini menjadi indikator penting bahwa public speaking tidak hanya dianggap sebagai keterampilan tambahan, tetapi bagian integral dari formasi guru.

Sementara itu, dalam konteks nasional, meskipun Permendikbud No. 16 Tahun 2007 telah menyebutkan bahwa guru harus memiliki kompetensi sosial dan komunikasi efektif, implementasi dalam kurikulum LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) masih terbatas (dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2007). Studi oleh (Nurhadi, 2021) mengkritik

bahwa sebagian besar program pendidikan guru di Indonesia masih berfokus pada transfer pengetahuan akademik dan belum menyentuh pengembangan keterampilan komunikasi secara sistemik.

Kajian literatur juga menekankan bahwa keberhasilan guru dalam komunikasi kelas sangat dipengaruhi oleh kepekaan terhadap konteks sosial dan budaya siswa. Dalam konteks ini, keterampilan public speaking yang dikembangkan harus mencakup dimensi empati, adaptasi bahasa, serta keterampilan mendengar aktif. Hal ini ditegaskan oleh penelitian (Rahmawati, 2022), yang menunjukkan bahwa siswa lebih responsif terhadap guru yang mampu menyampaikan materi dengan gaya komunikasi yang inklusif dan personal.

Di era digital, integrasi public speaking menjadi semakin relevan. Guru diharuskan mampu menyampaikan materi melalui video pembelajaran, aplikasi konferensi daring, dan berbagai media sosial pendidikan. Kajian oleh (Riyana, 2022) menyarankan bahwa kemampuan public speaking berbasis teknologi harus menjadi bagian dari pelatihan calon guru agar mereka mampu membangun presence di dunia digital, bukan hanya di ruang kelas fisik.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa integrasi public speaking dalam kurikulum pendidikan guru memiliki dasar yang kuat, baik dari sisi teoritis maupun empiris. Implementasi dapat dilakukan melalui penambahan mata kuliah khusus, integrasi dalam kegiatan micro teaching, serta pembentukan komunitas praktik seperti klub debat atau forum presentasi. Dengan mempertimbangkan berbagai kajian terdahulu, strategi integrasi tersebut akan memberi manfaat nyata, antara lain: peningkatan kepercayaan diri mahasiswa, kemampuan menyampaikan gagasan secara runtut, penguasaan kelas, serta pembentukan karakter komunikatif yang merupakan ciri guru profesional abad ke-21.

KESIMPULAN

Integrasi keterampilan public speaking dalam kurikulum pendidikan guru merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kompetensi komunikatif calon pendidik di era abad ke-21. Public speaking tidak hanya mendukung kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara efektif, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri, kemampuan membangun relasi dengan peserta didik, serta penguasaan terhadap dinamika kelas yang kompleks.

Penelitian ini menegaskan bahwa kurikulum pendidikan guru saat ini masih kurang memberi perhatian pada pengembangan soft skills, termasuk komunikasi lisan. Oleh karena itu, integrasi public speaking harus dilakukan secara sistematis melalui penambahan mata kuliah khusus, praktik pembelajaran seperti micro teaching dan presentasi, serta pelatihan berbasis proyek. Dengan pendekatan ini, lulusan program pendidikan guru diharapkan mampu menjawab tuntutan profesionalisme dan mampu menjadi komunikator yang efektif, empatik, dan reflektif, baik dalam konteks luring maupun daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A., Wiliyanti, V., & Tarrapa, S. (2024). Model Pembelajaran Abad 21. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ahmad, R., & Purnomo, D. (2022). Peran Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 115–127. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pendasid/article/view/46055>
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Brown, S. (2021). Effective Communication Training in Teacher Education Programs: A Comparative Study of Finland and Australia. *International Journal of Educational Development*, 84, 102418. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102418>
- dan Kebudayaan Republik Indonesia, K. P. (2007). Permendikbud No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

- <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/127135/permendikbud-no-16-tahun-2007>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). Permendikbud No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Guntur, M., Fatimah, N., Fazalani, R., Irmayani, N., Mangangue, J., Yanti, I., Musyawir, S. P., Wike, S. P., Karo-Karo, R., & Erlinawati Situmorang, Sp. (2023). Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Selat Media.
- Hidayat, A. (2021). Kompetensi Komunikatif Guru dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 34–42. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JPP/article/view/13876>
- Kusumah, R. M., Palupi, T. N., Putri, D. U. P., Sumiati, I., Puspitasari, N. F., Sinaga, J. B., Royyana, F., Azizah, N., Munawar, S., & Resta, I. L. (2025). Sukses Public Speaking: Seni Berbicara di Depan Publik. PT Penerbit Qriset Indonesia.
- Lestari, R. (2022). Efektivitas Pelatihan Public Speaking terhadap Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(3), 190–202. <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/3957>
- Nurhadi, D. (2021). Rekonstruksi Kurikulum LPTK Berbasis Soft Skills dan Kompetensi Komunikasi Guru. *Jurnal Kurikulum Dan Pembelajaran*, 12(4), 305–320. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jkdp/article/view/45609>
- Purnasari, N. (2021). Metodologi penelitian. Guepedia.
- Rahmawati, S. (2022). Komunikasi Inklusif dalam Praktik Pembelajaran: Studi Kualitatif pada Guru Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 10(1), 44–56. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jph/article/view/43875>
- Riyana, C. (2022). Integrasi Keterampilan Public Speaking Digital dalam Pendidikan Guru di Era Pandemi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(2), 109–119. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/29597>
- Salirawati, D. (2018). Smart teaching: Solusi menjadi guru profesional. Bumi Aksara.
- Setyawan, B. (2023). Public Speaking Sebagai Modal Sosial Guru di Era Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 14(1), 22–31. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jips/article/view/45689>
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2(2), 1–17.